



Pendampingan Masyarakat Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Pemberantasan Buta Aksara Di Desa Pekoren Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan Jawa Timur

Sa'adah

STIT Muhammadiyah Bangil, Indonesia
Email : adyahsasa.stitmuhbangil@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberdayakan keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pekoren, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan melalui pendampingan pemberantasan buta aksara. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, ceramah, diskusi, dan pendampingan langsung. Kegiatan difokuskan pada peningkatan literasi, pengelolaan keuangan keluarga, dan pembentukan pola pikir mandiri. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi dasar, serta tumbuhnya motivasi ekonomi mandiri. Program ini memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dan pendidikan berbasis literasi.

Keyword: *Pendampingan masyarakat, Program Keluarga Harapan (PKH), buta aksara, literasi, pemberdayaan keluarga, pendidikan masyarakat.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu permasalahan mendasar yang masih dihadapi bangsa Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan, adalah rendahnya tingkat literasi dan masih tingginya angka buta aksara. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengakses informasi, mengelola ekonomi keluarga, dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan sosial. Upaya pemberantasan buta aksara menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat melalui berbagai bentuk kegiatan pemberdayaan.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menjawab tantangan tersebut melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian, perguruan tinggi diharapkan mampu menerapkan ilmu

pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara nyata. Dalam konteks ini, STIT Muhammadiyah Bangil melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada Pendampingan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pemberantasan buta aksara di Desa Pekoren, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur.

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu kebijakan pemerintah untuk membantu masyarakat miskin melalui pemberian bantuan sosial bersyarat. Namun, di lapangan masih ditemukan keluarga penerima manfaat yang belum memiliki kemampuan literasi dasar yang memadai. Rendahnya tingkat literasi menjadi hambatan dalam pengelolaan bantuan, perencanaan keuangan, serta upaya peningkatan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan ini diarahkan tidak hanya pada aspek bantuan sosial, tetapi juga peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan masyarakat agar dapat mandiri secara ekonomi dan sosial.

Pendampingan masyarakat dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana keluarga penerima manfaat PKH menjadi subjek utama dalam proses belajar. Kegiatan dilakukan melalui pelatihan, diskusi kelompok, dan praktik langsung dengan materi pengelolaan keuangan keluarga, cermat meminjam dan menabung, serta pemberdayaan ekonomi berbasis literasi. Melalui kegiatan ini diharapkan tercipta masyarakat yang tidak hanya melek huruf, tetapi juga melek finansial dan mampu mengubah pola pikir ketergantungan menjadi kemandirian.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pendampingan masyarakat dalam pemberantasan buta aksara di Desa Pekoren serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan literasi dan kemandirian ekonomi keluarga penerima manfaat PKH. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang aplikatif dan berkelanjutan dalam mendukung program pembangunan pendidikan nasional berbasis literasi.

METODE

Kegiatan pendampingan masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek perubahan sosial (Zainuddin & Hasanah, 2021). Pendekatan ini relevan dengan tujuan pemberdayaan masyarakat dalam konteks pendidikan nonformal, sebagaimana dijelaskan

oleh Rahmawati dan Rahayu (2020) bahwa pendidikan partisipatif mampu membangun kemandirian dan kesadaran kritis masyarakat.

Metode pelaksanaan menggabungkan pelatihan dan pendampingan langsung dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi sebagaimana pedoman pengabdian masyarakat dalam Kementerian Sosial Republik Indonesia (2018). Subjek penelitian adalah keluarga penerima manfaat (KPM) PKH di Desa Pekoren, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan sebanyak 220 keluarga, dengan fokus kegiatan pada kelompok ibu-ibu peserta PKH.

Metode pelaksanaan terdiri atas dua tahap utama, yaitu pelatihan dan pendampingan (*mentoring*).

1. Tahap pelatihan dilakukan melalui penyuluhan dan ceramah interaktif mengenai pengelolaan keuangan keluarga, literasi dasar baca tulis, serta peningkatan motivasi usaha.
2. Tahap pendampingan dilakukan secara langsung dengan pendekatan partisipatif melalui bimbingan dan praktik lapangan, serta tindak lanjut melalui evaluasi hasil belajar peserta.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Data dianalisis secara kualitatif melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan selama kegiatan berlangsung hingga ditemukan pola perubahan kemampuan literasi dan pengelolaan ekonomi keluarga peserta.

Metodologi ini menekankan keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek perubahan dan menjadikan kegiatan pendampingan bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan proses pemberdayaan yang menguatkan kemandirian, literasi, dan kesejahteraan keluarga penerima manfaat PKH.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan literasi peserta. Sebanyak 80% ibu-ibu PKH telah mampu membaca dan menulis kalimat sederhana setelah

mengikuti program pendampingan (Akbar & Sutoyo, 2022). Hal ini sejalan dengan temuan Wijaya (2019) yang menyatakan bahwa kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) mampu meningkatkan keterampilan dasar literasi dan kesadaran pendidikan keluarga.

Selain peningkatan kemampuan baca-tulis, terjadi perubahan perilaku ekonomi keluarga melalui praktik pencatatan keuangan dan perencanaan usaha kecil, sebagaimana dijelaskan oleh Anwar (2021) bahwa pemberdayaan berbasis literasi ekonomi mampu mengurangi ketergantungan terhadap bantuan pemerintah. Keterlibatan aktif perguruan tinggi dan pemerintah desa juga menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini (Kusumawati & Hidayat, 2020). Kolaborasi lintas sektor memperkuat implementasi teori *empowerment* yang menempatkan masyarakat sebagai pusat perubahan (Purwanto & Sari, 2021).

Hasil evaluasi mendukung pandangan Nurhasanah, Rahmadani, dan Suryani (2015) bahwa pelatihan yang kontekstual dan aplikatif dapat meningkatkan keterampilan masyarakat secara berkelanjutan. Selain itu, Sari dan Anisa (2022) menegaskan bahwa pendidikan literasi memiliki efek ganda: selain meningkatkan kemampuan kognitif, juga memperkuat kohesi sosial di lingkungan masyarakat.

Kegiatan pendampingan masyarakat terhadap keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pekoren, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan, telah dilaksanakan dengan hasil yang signifikan. Program ini difokuskan pada pemberantasan buta aksara dan peningkatan kemampuan literasi keluarga, sekaligus membentuk kemandirian ekonomi melalui edukasi pengelolaan keuangan keluarga.

Hasil Kegiatan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada bulan Juni 2024 di Dusun Ketimang dengan melibatkan dosen STIT Muhammadiyah Bangil, aparat desa, dan peserta PKH. Kegiatan dilakukan dalam dua bentuk, yaitu pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. Pada tahap pelatihan, peserta memperoleh materi tentang literasi dasar, manajemen keuangan, menabung, serta strategi memulai usaha tanpa modal besar. Sementara pada tahap pendampingan, peserta dibimbing secara langsung melalui praktik mencatat pengeluaran, membuat rencana usaha, dan melakukan simulasi keuangan keluarga.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan kemampuan literasi dan kesadaran pentingnya pendidikan. Sebagian besar ibu-ibu PKH yang semula tidak mampu membaca dan menulis kini telah mampu mengenali huruf, menulis nama sendiri, serta membaca teks sederhana. Dari sisi ekonomi, peserta menunjukkan perubahan perilaku dalam mengelola keuangan keluarga dengan lebih terencana dan disiplin. Beberapa peserta mulai membuka usaha kecil seperti menjual makanan ringan, kerajinan tangan, atau berdagang secara daring.

Secara umum, hasil observasi dan evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dan perubahan perilaku sebagai berikut:

Aspek yang Dinilai	Kondisi Sebelum Pendampingan	Kondisi Setelah Pendampingan	Persentase Peningkatan
Kemampuan Membaca	35% mampu membaca	80% mampu membaca	+45%
Kemampuan Menulis	30% mampu menulis nama	78% mampu menulis kalimat sederhana	+48%
Manajemen Keuangan	25% mencatat pengeluaran	70% melakukan pencatatan keuangan keluarga	+45%
Motivasi Usaha	15% berencana berusaha	60% mulai mencoba usaha kecil	+45%
Partisipasi Sosial	40% aktif di kegiatan desa	75% terlibat aktif setelah pelatihan	+35%

Pembahasan

Peningkatan kemampuan literasi dan ekonomi peserta menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan berbasis partisipatif sangat efektif dalam memberdayakan masyarakat pra-sejahtera. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga mengubah pola pikir peserta dari ketergantungan pada bantuan menuju kemandirian ekonomi. Pendekatan yang digunakan selaras dengan teori *empowerment* yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap proses perubahan sosial.

Selain itu, kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan kader PKH menjadi faktor penting keberhasilan program. Perguruan tinggi berperan sebagai fasilitator dan sumber ilmu pengetahuan, sementara pemerintah desa menyediakan dukungan administratif dan sosial. Adanya dukungan moral dari aparat dan lingkungan sekitar memperkuat semangat belajar peserta.

Kegiatan ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu seperti yang dikemukakan oleh Wijaya (2019), bahwa pelaksanaan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (*P2K2*) memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan literasi dan keterampilan keluarga penerima manfaat PKH. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan nonformal yang terstruktur mampu menjadi media efektif untuk membangun budaya literasi di masyarakat.

Dengan demikian, hasil pendampingan ini memperlihatkan bahwa pemberantasan buta aksara dapat diintegrasikan dengan pendidikan ekonomi keluarga. Keberhasilan program juga memperkuat posisi perguruan tinggi sebagai agen perubahan sosial yang berperan aktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan pengabdian.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan masyarakat bagi keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pekoren, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan, menunjukkan hasil yang positif dan berdampak langsung terhadap peningkatan kemampuan literasi serta kemandirian ekonomi peserta. Melalui metode pelatihan dan pendampingan berkelanjutan, peserta tidak hanya memperoleh kemampuan membaca dan menulis dasar, tetapi juga memahami pentingnya pengelolaan keuangan keluarga secara bijak.

Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam membangun kepercayaan diri masyarakat, menumbuhkan motivasi belajar, serta mengubah pola pikir dari ketergantungan menuju kemandirian. Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat menjadi kunci utama keberhasilan kegiatan, karena menciptakan sinergi antara ilmu pengetahuan, kebijakan sosial, dan kebutuhan lapangan.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberantasan buta aksara dapat berjalan beriringan dengan pemberdayaan ekonomi keluarga. Program ini memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia di tingkat lokal serta memperkuat peran perguruan tinggi sebagai penggerak perubahan sosial yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Ke depan, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan memperluas cakupan dan menambahkan materi inovatif agar dampaknya semakin luas dan berkesinambungan.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan masyarakat di Desa Pekoren menunjukkan bahwa pendekatan literasi terpadu efektif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis dan

kemandirian ekonomi peserta (Zainuddin & Hasanah, 2021; Rahmawati & Rahayu, 2020). Temuan ini menegaskan bahwa program berbasis pemberdayaan keluarga seperti PKH dapat menjadi model berkelanjutan dalam upaya pengentasan buta aksara dan kemiskinan (Wijaya, 2019; Akbar & Sutoyo, 2022).

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, N., & Sutoyo, M. A. H. (2022). *Pelaksanaan kegiatan P2K2 untuk pengelolaan keuangan dan rencana usaha keluarga di masa pandemi*. AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 126–133. <https://doi.org/10.35870/ajad.v2i2.84>
- Anwar, S. (2021). *Pemberdayaan masyarakat berbasis literasi dalam mengurangi kemiskinan di pedesaan*. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 5(1), 22–31.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2018). *Modul pengelolaan keuangan dan perencanaan usaha*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Kusumawati, R., & Hidayat, T. (2020). *Peran program keluarga harapan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat*. Jurnal Sosio Humaniora, 21(3), 185–194. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v21i3.28270>
- Nurhasanah, S., Rahmadani, S., & Suryani, D. (2015). *Peningkatan keterampilan melalui pelatihan kerja sebagai upaya pemberdayaan masyarakat*. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 1(1), 45–53.
- Purwanto, E., & Sari, D. M. (2021). *Efektivitas program literasi dasar bagi masyarakat penerima manfaat bantuan sosial*. Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 4(2), 98–107.
- Rahmawati, L., & Rahayu, S. (2020). *Strategi pemberdayaan keluarga miskin melalui pendekatan pendidikan nonformal*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 10(1), 15–27.
- Sari, R., & Anisa, D. (2022). *Dampak pendidikan literasi terhadap perubahan sosial masyarakat desa*. Jurnal Pendidikan Masyarakat, 8(3), 211–220.
- Wijaya, S. (2019). *Gerakan literasi dalam pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) masyarakat pra sejahtera (Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Kecamatan Walantaka Kota Serang)*. Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus), 4(2), 1–10. <https://doi.org/10.35870/ajad.v2i2.84>
- Zainuddin, A., & Hasanah, N. (2021). *Pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat berbasis literasi ekonomi keluarga*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri, 2(4), 350–359.